

IMPLEMENTASI PROGRAM POSKESTREN DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN SEBERANG KOTA JAMBI

Sara Listriani Fadila¹, M. Ridwan², Puspita Sari³

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Univ. Jambi

²Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Univ. Jambi

³Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Univ. Jambi

¹Sara19@gmail.com

²fk.m.ridwan@unja.ac.id

³puspitasari@gmail.com

Abstract

Poskestren is a place or container in empowering the environment of Islamic boarding schools in improving health status. The implementation of Poskestren is still not optimal due to several factors plus the Covid-19 pandemic which hampers the implementation of Poskestren activities. The purpose of this study was to analyze the implementation of the Poskestren program at the Nurul Iman Islamic Boarding School, Seberang Jambi. This study uses a qualitative type of research using an observation approach and in-depth interviews. The research subjects were 9 people, 6 main informants and 3 others were supporting informants. Data analysis uses interactive methods which can later be drawn conclusions from the results of research that has been done. The results of the implementation of the Nurul Iman Poskestren activities there are still discrepancies between the guidelines for the implementation of Poskestren in accordance with the Regulation of the Minister of Health Number 1 of 2013 with the input, process and output elements of the Nurul Iman Poskestren. The Poskestren activity program is still not optimal in accordance with the standards and guidelines for the implementation and implementation of Poskestren. The need for continuous and comprehensive optimization, provision of physical and non-physical facilities, cross-sectoral and cross-program advocacy and cooperation and maximizing stakeholder functions so that the sustainability of the Poskestren program from input, process to output continues to run well.

Keywords: Implementation, Poskestren, Islamic Boarding School

Abstrak

Poskestren merupakan suatu tempat atau wadah dalam memberdayakan lingkungan pondok pesantren dalam meningkatkan derajat kesehatan. Masih belum optimalnya pelaksanaan Poskestren dikarenakan beberapa faktor ditambah masa pandemi Covid-19 yang menghambat pelaksanaan kegiatan Poskestren. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi program Poskestren Pondok Pesantren Nurul Iman, Seberang Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi serta wawancara mendalam. Subjek penelitian sebanyak 9 orang, 6 orang informan utama dan 3 lainnya merupakan informan pendukung. Hasil dari kegiatan pelaksanaan Poskestren Nurul Iman masih terdapat ketidaksesuaian antara pedoman panduan penyelenggaraan Poskestren yang sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 dengan unsur input, proses dan output Poskestren Nurul Iman. Masih belum optimalnya program kegiatan Poskestren sesuai dengan standar dan pedoman penyelenggaraan dan pelaksanaan Poskestren. Perlunya pengoptimalan yang dilakukan secara kontinue dan komprehensif, penyediaan fasilitas fisik dan non fisik,

advokasi dan pemaksimalan fungsi stakeholder agar keberlanjutan program Poskestren mulai dari input, proses hingga output tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Poskestren, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berkembang serta tumbuh dari masyarakat yang mempunyai peran penting untuk pertumbuhan sumberdaya merupakan pengertian dari pondok pesantren (Kemenkes RI, 2013). Kemajuan pendidikan Islam secara keseluruhan pada pondok pesantren berperan sangat penting pondok pesantren /sekolah, dan kemudian pihak sekolah harus menyebarluaskan pemahaman santri/wati untuk berperilaku hidup bersih dan sehat terkhusus di pondok pesantren.

Pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat pada anak terutama anak yang masih sekolah (menengah serta dasar), membuat kementerian kesehatan mengupayakan promosi kesehatan yang mana mereka adalah kelompok yang peka terhadap perubahan termasuk pendidikan dan kesehatan⁸. Namun, beberapa bulan terakhir di Indonesia maraknya wabah coronavirus atau disebut Covid-19, yang merupakan penyakit jenis baru dimana belum pernah diidentifikasi sebelumnya oleh manusia. Hal tersebut membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, isi Surat Edaran tersebut menjelaskan mengenai proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang

bermakna bagi siswa (Menteri Pendidikan, 2020). Akan tetapi pada sekolah dengan zona hijau diizinkan untuk belajar secara tatap muka di daerah tertentu. Salah satunya Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Jambi, yang dimana telah ditetapkan Keputusan Walikota Jambi Nomor 245 Tahun 2020 bahwa pelaksanaan pendidikan selama masa pandemi Covid-19 di Kota Jambi harus tetap dilaksanakan (Walikota Jambi, 2020).

Selain permasalahan penyakit menular seperti virus Corona, pada pondok pesantren di Indonesia memiliki masalah klasik mengenai kesehatan santri. Pada pondok pesantren, salah satunya yakni masalah terhadap penyakit dan kesehatan santri. Masalah penyakit dan kesehatan di pesantren jarang mendapat perhatian dengan baik. Adanya beberapa masalah tersebut menjadikan pondok pesantren memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, aspek kesehatan lingkungan maupun aspek perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Dalam meningkatkan derajat kesehatan santri, pondok pesantren mendirikan poskestren. Poskestren merupakan suatu tempat atau wadah dalam memberdayakan anggota pesantren baik santri atau wati ataupun guru dalam menciptakan kemampuan, kesiapan, dan kemauan untuk mencegah maupun permasalahan kesehatan secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berbasis

masyarakat baik sebagai satuan pendidikan dan atau sebagai wadah penyelenggara pendidikan. Di Indonesia Pondok pesantren berjumlah 27.218 lembaga, yang terdiri dari pondok pesantren salafi memiliki jumlah 13.446 (49,4%), pondok pesantren khalafi berjumlah 3.064 (11,3%), serta pondok pesantren terpadu yang berjumlah 10.708 (39,3%), yang memiliki jumlah santri yaitu 3.642.738 individu yang terdiri dari 1.895.580 (52,0%) pria dan 1.747.158 (48,0%) wanita. Berdasarkan demografis, perkembangan jumlah pondok pesantren di Indonesia cukup signifikan, sejumlah 23.329 buah dari 28.839 (82,74%) di pulau Jawa dan sejumlah 641 atau 2,75% di Indonesia bagian Timur (Bintarti *et al.*, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di provinsi Jambi yang melakukan TT1 sebanyak 16.699 jiwa (22,96), dan TT2 sebanyak 18.107 jiwa (24,90) dari total 72.717 ibu hamil.⁷ Target provinsi Jambi yang telah ditetapkan sebesar 95%. Terlihat bahwa provinsi Jambi belum mencapai target (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Jambi sepanjang tahun 2018 tercatat 1861 Kasus. Hal tersebut disebabkan adanya penemuan penderita scabies secara aktif di beberapa wilayah Kota Jambi. Hasil penelitian Ridwan (2017) menunjukkan bahwa personal hygiene baik pada responden maka kecil kemungkinan terjadinya skabies, karena skabies mudah menular pada santri yang personal hygiene kurang baik (Ridwan A. R., 2017). Analisis hubungan faktor personal hygiene, sanitasi lingkungan, dan status nutrisi santri terhadap

kejadian penyakit scabies (Desmawati, 2015).

Hasil penelitian Zarkasi (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan faktor sanitasi lingkungan, personal hygiene, dan status nutrisi santri terhadap kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Zarkasi R, 2019). Lingkungan yang sehat akan berhubungan dengan derajat kesehatan individu dan masyarakat yang ada disekitarnya. Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi mengatakan Skabies adalah penyakit kulit ke-4 tertinggi dengan persentase 29,5%.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu “Implementasi Program Poskestren di Pondok Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi”.

METODE

Penelitian ini memakai tipe penelitian kualitatif menggunakan pendekatan observasi serta wawancara mendalam terhadap pelaksanaan yang dilakukan langsung dari implementasi program Poskestren. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Seberang Kota Jambi tahun 2021. Mulai dilaksanakan pada bulan September 2021. Untuk total dari subjek penelitian ini sebanyak 9 orang, yang 6 diantaranya adalah informan kunci dan 3 lainnya adalah informan pendukung. Pengolahan data dilakukan menggunakan teori Miles dan Huberman yang mana data yang sudah didapat akan direduksi, kemudian dikelompokkan sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Input (Masukan)

Pada unsur tenaga pos kesehatan pesantren Pondok Pesantren Nurul Iman sendiri, sudah dipilih dan ditunjuk untuk menjalankan pelaksanaan Poskestren di pondok pesantren Nurul Iman. Dalam pelaksanaannya, santri husada dibantu oleh pihak pengurus poskestren. Akan tetapi, untuk tenaga khusus di bidang kesehatan di poskestren masih belum tersedia.

“Belum ado kak, soalnya kalau sakit itu kito langsung menindaklanjuti. Soalnya kalau di poskestren ini hanya baru ado kami-kami inila kak yang di kesehatan”
(Santri Husada, JU 14 Tahun)

Secara keseluruhan dari tenaga pelaksana yang ada di pos kesehatan pesantren pondok pesantren Nurul Iman dilakukan oleh santri husada yang merupakan pelaksana utama kegiatan Poskestren dibantu pengelola atau pengurus Poskestren.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan observasi langsung pada Pondok Pesantren Nurul Iman, peran dari pihak puskesmas yang merupakan salah satu pihak pelaksana dari kegiatan pos kesehatan pesantren berperan jika ada adanya kasus kesehatan yang tidak bisa ditindak di

pondok pesantren maka akan ditangani oleh puskesmas. Berikut kutipanya:

“Klinik itu kalau yang bertanggung jawabnyo ado ibu DS, kemudian kito tunjuk klinik itu santrinyo tentang kesehatan kesehatan yang menjangkau untuk santri” (Kepala Pondok Pesantren, AH 45 Tahun)

Untuk tenaga kesehatan yang tersedia di Poskestren Nurul Iman hanya ada kader, tidak ada tenaga khusus tertentu yang terlibat dalam pelaksanaan program Poskestren selain puskesmas. Puskesmas sendiri sebagai pembina dari pelaksanaan Poskestren yang ada, dalam pelaksanaannya masih terhambat dikarenakan prioritas masalah pandemi COVID-19. Pentingnya partisipasi dan peran puskesmas terhadap keberlangsungan dari program Poskestren Nurul Iman, hal itu sesuai dengan penelitian Khalid (2012) menyebutkan peran yang dilakukan puskesmas terhadap kader poskestren sangat penting dilakukan terhadap kesesuaian program yang akan dijalankan (Khalid, 2012).

Sejalan dengan hal tersebut penelitian dari Wahyuni (2019) mengatakan hal yang sama ketiadaan pembinaan dan pelatihan kader yang

dilakukan puskesmas sebagai penyelenggara poskestren, akan berdampak pada sikap positif maupun negatif dari hasil pelaksanaan Poskestren (Bintarti *et al.*, 2019).

Masih kurangnya kader Poskestren Nurul Iman yang belum memenuhi standar dari Pedoman Penyelenggaraan Poskestren, yang mana minimal kader yang tersedia adalah 3% dari total seluruh santriwan dan santriwati pondok pesantren (Kemenkes RI, 2013). Dalam hal ini, perlunya pihak Poskestren Nurul Iman dalam menyediakan kader ataupun pihak tenaga kesehatan yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan Poskestren dengan melakukan advokasi terhadap stakeholder ataupun internal pondok pesantren agar dapat melakukan kerjasama terhadap penyediaan ketersediaan serta pembinaan pelatihan kader pada Poskestren Nurul Iman. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani dalam Ahla (2021) pelatihan dan ketersediaan kader Poskestren sangat mempengaruhi tingkat derajat kesehatan yang ada pada pondok pesantren (Hulaila *et al.*, 2021).

Salah satu unsur lain penggerak dari berjalannya pos kesehatan pesantren di Pondok Pesantren Nurul Iman adalah dana. Untuk pembiayaan yang ada di

Poskestren Pondok Pesantren Nurul Iman berasal dari iuran dana per semester dari seluruh santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Nurul Iman.

Berikut kutipanya:

“Kalau anggaran dana kito nih biasonyo kan dari gantinyo ado uang kesehatan anak-anak yang mano pertahunnyo diminta itu uang kesehatan jadi dari situlah itu dananyo dari pembayaran santri itu”
(Pengurus Poskestren, HS 28 Tahun)

Dalam penganggaran dana poskestren pondok pesantren Nurul Iman, dianggarkan sesuai kebutuhan yang diajukan dari santri husada maupun pengurus poskestren kepada pondok pesantren Nurul Iman. Dalam penganggaran dana, jika ada kekurangan dalam penggunaan dana yang tidak terpenuhi untuk pelaksanaan Poskestren maka ditutupi dengan uang kas pondok pesantren. Berikut kutipan wawancara:

“dakado, ndak tentu soalnyo. Mungkin kayak ado pengajuan dananyo nanti baru tau nominalnyo”
(Kepala Poskestren, DS)

“Itu belum tentu, kalau misalnya segitu atau segini misalnya obat abis baru minta kito anggaranyo berapa gitu” (Sekretaris pondok pesantren, FW 25 Tahun)

Berdasarkan hasil dan observasi

yang dilakukan, untuk sumber pendanaan dari Poskestren dilakukan secara swadaya dari Pondok Pesantren Nurul Iman. Selain sumber dana yang dikumpulkan dari santri, sumber pendanaan lainnya adalah dari kas pondok pesantren. Penggunaan kas pondok pesantren, dianggarkan jikalau adanya keterbatasan dari dana iuran santri yang tidak mencukupi untuk biaya berobat dan pemenuhan operasional Poskestren lainnya.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013, penggunaan dana Poskestren, digunakan untuk biaya operasional dan pemeliharaan Poskestren, bantuan biaya rujukan bagi yang santriwan dan santriwati, peningkatan kapasitas pengelola dan kader poskestren dan biaya pengembangan Poskestren (Kemenkes RI, 2013). Untuk pengalokasian dana yang dari Poskestren Nurul Iman sendiri belum optimal, berikut kegiatan yang sudah dilakukan dari pengalokasian dana Poskestren yang sesuai panduan penyelenggaraan Poskestren.

Selain ketersediaan dana, pengelolaan dan manajemen keuangan dari Poskestren sangat perlu diperhatikan. Pondok pesantren Nurul

Iman sendiri, dalam pengelolaan pendanaan yang dilakukan untuk operasional poskestren sudah dilakukan dengan baik. Dengan adanya dana darurat yang dibantu dari kas Pondok Pesantren untuk membantu pembiayaan dari pengobatan santri. Selain itu ketransparan dana terhadap orang tua santriwan dan santriwati sudah dilakukan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arifin (2009) mengatakan dalam pelaksanaan pengelolaan dana dan manajemen keuangan merupakan salah satu langkah yang dapat membuat kelancaran dan menentukan keberhasilan dari kegiatan Poskestren (Arifin, 2013).

Sesuai dengan teori sistem Azwar, penyediaan dana merupakan hal penting dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan Poskestren dalam pencapaian keberhasilan kegiatan tersebut (Azwar and Azrul, 1996). Dalam keterbatasan dana yang ada pada Poskestren Nurul Iman, penyediaan dana sehat pada Poskestren bisa dilakukan dengan menggalang dana untuk kegiatan Poskestren baik berupa sponsor untuk penggalangan dana ataupun dengan kerja sama lintas sektor ataupun lintas program.

Tabel 1 Pemanfaatan dan Alokasi Dana Poskestren Pondok Pesantren Nurul Iman

No	Pemanfaatan dana Poskestren sesuai Permenkes No 1 Tahun 2013	Bentuk kegiatan yang dilakukan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Alokasi biaya operasional dan pemeliharaan Poskestren	• Penyediaan sarana/prasarana Poskestren (Kursi, Meja dan lain-lain)	✓	
		• Penyediaan alat kesehatan Poskestren (Timbangan, alat ukur tinggi dll)	✓	
		• Penyediaan alat kebersihan di ruangan Poskestren	✓	
		• Penyediaan sarana/prasarana media informasi kesehatan (poster dan leaflet)	✓	
		• Penyediaan obat-obatan generic (obat sakit kepala, maagh dan lain-lain)	✓	
2	Bantuan biaya rujukan	Rujukan dari santriwan/santriwati yang memerlukan tindakan khusus	✓	
3	Biaya peningkatan kapasitas pengelola dan kader Poskestren	Insentif untuk kader dan pengurus kader		✓
4	Biaya pengembangan Poskestren	Dana kegiatan Poskestren seperti konsumsi atau kegiatan yang membutuhkan dana		✓

Sarana dan prasarana yang tersedia pada Poskestren pondok pesantren Nurul Iman sendiri masih banyak terdapat kekurangan. Namun untuk obat-obatan generic yang disediakan sudah hampir optimal, berikut kutipan wawancara kepada santri husada Poskestren:

“Iyo kak kurang sarana prasarananyo, yang seperti obat-obat saja yang lengkap itu kak” (Santri husada, FO 13 Tahun)

Dalam penyediaan sarana prasarana Poskestren dapat berupa tempat, peralatan, obat-obatan serta kelengkapan

penunjang kegiatan poskestren (Kemenkes RI, 2013). Belum optimalnya pemenuhan sarana prasarana penunjang kegiatan Poskestren Nurul Iman sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia (2019) yang menyebutkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pesantren Darutt Tauhid yang belum optimal mengakibatkan hambatan dari program pelaksanaan kegiatan di Poskestren (Aulia, 2019).

Seharusnya dalam pemenuhan sarana prasarana baik di Poskestren maupun di pondok pesantren dapat mendukung terjadinya personal hygiene yang baik untuk masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren (Siti Aisyah, 2017).

Pemenuhan sarana prasarana Poskestren perlu dilakukan untuk penunjang jalannya kegiatan Poskestren. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yanuar dalam Syam (2017) mengatakan adanya hubungan antara pemenuhan sarana prasarana yang layak terhadap keberlanjutan dan keberhasilan dari kegiatan Poskestren (Nasruddin, 2017). Pemenuhan sarana prasarana Poskestren bisa dilakukan dengan mengajukan terhadap pihak Pondok Pesantren Nurul Iman ataupun stakeholder terkait serta pemerintah daerah dalam pengajuan dan pengadaan sarana prasarana pada Poskestren, hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahma (2020) yang mengikuti

pedoman pengelolaan Poskestren menyebutkan pemenuhan sarana prasarana Poskestren merupakan tanggung jawab internal pondok pesantren serta stakeholder dan pemerintah daerah terkait (Rahma, 2020).

Pelaksanaan kegiatan Poskestren kebijakan yang diberikan oleh Pondok Pesantren sudah sangat jelas, namun untuk pelaksanaannya secara langsung belum optimal. Untuk metode ataupun pedoman yang dilakukan dalam penerapan kebijakan tersebut, poskestren sudah melaksanakan sesuai yang diberikan dari arahan puskesmas.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ridho (2018) mengatakan kebijakan yang dilakukan untuk pelaksanaan poskestren hanya berupa lisan, belum disampaikan dengan sarana cetak atau dokumen yang lebih jelas terkait pelaksanaan kegiatan poskestren (Alwafi Ridho Subarkah, 2018). Dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Iman dalam masa pandemi COVID-19, beberapa kebijakan sudah diterapkan pada pesantren. Kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Iman adalah percepatan vaksinasi yang diberikan kepada santri dan melakukan isolasi mandiri untuk santri yang datang dari luar Provinsi Jambi.

Hal tersebut dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan

Republik Indonesia yang menetapkan kebijakan dalam pentingnya menerapkan manajemen penanganan kasus COVID-19 di lingkungan pesantren (Indonesia, 2020). Selain itu, pelaksanaan vaksinasi yang diberikan kepada masyarakat lingkungan pondok pesantren menjadi salah satu prioritas utama untuk pembelajaran tatap muka di pesantren (Kebudayaan *et al.*, 2021). Poskestren dan pelaksanaan mengajar dalam situasi pandemi Covid-19 adalah kebijakan yang diberlakukan pada Pondok pesantren Nurul Iman.

Process (proses)

Pada variabel proses yang diteliti adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan, dan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara mendalam diketahui gambaran perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan, dan penilaian implementasi program poskestren di pondok pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi. Dalam perencanaan program poskestren yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman sudah dilakukan dalam bentuk MOU dengan pihak Poltekkes. Selain dilakukannya MOU, untuk perencanaan pelaksanaan program Poskestren juga dilakukan dengan pihak puskesmas. Namun, dalam keadaan pandemi COVID-19 perencanaan yang dilakukan rutin bersama puskesmas ada hambatan

dikarenakan pemfokusan masalah COVID-19 di puskesmas. Berikut kutipanya:

“Kalau untuk perencanaan kito lakukan, seperti sudah diadokanyo MOU dengan poltekkes. Namun, seperti yang samo puskesmas mereka lagi fokus terhadap COVID-19 mungkin sedikit ado hambatan. Tapi pelaksanaan yang ado di poskestren direncanakan sesuai yang sebelum-sebelumnyo” (Kepala pondok pesantren, AH 45 Tahun)

Untuk perencanaan yang dilakukan pada Poskestren hanya sebatas perencanaan yang dilakukan tahun-tahun sebelumnya. Perencanaan internal yang dilakukan Poskestren sendiri berjalan dalam hal kelengkapan poskestren. Berikut kutipanya:

“Kurang yang kayak gitu kak. Untuk yang seperti itu ado rapatnyo, tapi sudah lamo tidak dilakukan kak” (Santri husada, NI 14 Tahun)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada perencanaan Poskestren Nurul Iman belum dilaksanakan secara optimal. Kegiatan perencanaan yang dilakukan hanya sebatas internal Poskestren. Untuk *follow up* hasil kegiatan dari perencanaan hanya sebatas formalitas, tidak ada pengembangan khusus terkait perencanaan yang sudah dilakukan terhadap Poskestren Nurul Iman. Dari segi pelaksanaan kegiatan

program Poskestren, penentuan perencanaan merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk penetapan tujuan dan pelaksanaan program poskestren yang akan dilakukan. Perencanaan yang dapat dilakukan di pondok pesantren dengan Survey Mawas Diri (SMD) dan melakukan musyawarah terhadap hasil SMD (Kemenkes RI, 2013). Perencanaan yang dilakukan Poskestren Nurul Iman tidak berjalan dengan baik, perencanaan yang dilakukan hanya untuk penetapan sarana dan prasarana di Poskestren. Untuk perencanaan khusus seperti SMD dan screening masalah kesehatan lain tidak dilakukan (Utsani *et al.*, 2017)

Dari hasil wawancara dan observasi langsung, perencanaan perlu dilakukan mengingat untuk penetapan tujuan dan prioritas masalah kesehatan di Poskestren sesuai dengan penelitian Nasrullah (2016) yang mengatakan perencanaan yang dilakukan digunakan untuk merumuskan penyelesaian masalah dan mendeskripsikan potensi yang dimiliki untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan dan keberlanjutan program Poskestren (Nasrullah, 2016). Belum dilakukannya proses perencanaan dengan optimal dari Poskestren Nurul Iman perlu perhatian khusus dari Puskesmas. Perlu adanya sosialisasi dan pembinaan terhadap Poskestren untuk melakukan perencanaan

kegiatan Poskestren dengan mengkoordinasikan pihak puskesmas ataupun pemerintah setempat agar dapat melakukan perencanaan dan penentuan prioritas masalah Poskestren dengan baik. Struktur organisasi yang ada di Poskestren Pondok Pesantren Nurul Iman sudah ditetapkan dan terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan kader poskestren (santri husada). Dalam pembagian tugas antar internal poskestren juga sudah ditetapkan. Untuk pemilihan kader poskestrens sendiri dipilih dari pengurus poskestrens Pondok Pesantren Nurul Iman, sesuai kutipan berikut:

“Ado kalau di asrama ini tu kayak ado himpunan atau organisasi, jadi santri lah yang jadi sasaran sebagai tenaga itunyo sebagai tenaga kesehatan itu tadi yang untuk mengurus yang sakit tadi apo yang sakitnyo gitu ngurus anak-anak yang sakit itu”
(Pengurus poskestren, HS 28 Tahun)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ketersediaan struktur organisasi poskestren belum tersedia. Namun, untuk pembagian pengorganisasian sudah dilakukan. Dalam pengorganisasian, pihak Pondok Pesantren Nurul Iman dalam pelaksanaannya tidak menutup dari kerjasama antar lintas sektor maupun program. Salah satunya, terjadinya kerjasama dengan Poltekkes Kota Baru yang merupakan lingkup luar organisasi

Poskestren. Selain dari itu, Posketstren Nurul Iman juga ingin pemerintah daerah memperhatikan maupun mendukung dari pelaksanaan program yang ada di Poskestren. Dalam penyusunan pengorganisasian Poskestren di Pondok Pesantren Nurul Iman sudah dilakukan, namun masih terdapat kekurangan SDM dari pengorganisasian Poskestren. Selain itu, adanya rangkap jabatan didalam organisasi Poskestren Nurul Iman. Untuk kelengkapan ketua, sekretaris, bendahara dan kader atau santri husada sudah tersedia sesuai dengan Permenkes RI No.1 Tahun 2013 (Kemenkes RI, 2013). Dalam penentuan tanggung jawab dan tugas masing-masing petugas Poskestren sudah diberikan. Untuk pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Iman perlu dioptimalkan mengingatkan kordinasi antar pengurus dan pelaksana poskestren perlu ditingkatkan. Menurut penelitian Alwafi (2018) mengatakan pengorganisasian perlu diperhatikan agar batasan dan tupoksi yang diberikan berjalan sesuai dengan pelaksanaanya masing-masing dengan tujuan pengelolaan Poskestren yang efisien dan optimal (Alwafi Ridho Subarkah, 2018).

Perlunya peran serta dari pembinaan Puskesmas dan internal pengurus Poskestren untuk menyusun dan merekonstruksi organisasi dan pembagian tugas yang tersistematis dalam

pelaksanaan kegiatan Poskestren. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Risydah (2020) dalam penyusunan pengorganisasian Poskestren juga harus melibatkan stakeholder terkait untuk program yang dilakukan Poskestren mempunyai keorganisasian yang terstruktur dalam menjalankan kegiatan yang efektif dan efisien (Ar Risydah Puteri Aziz, 2020). Sesuai hal tersebut, Posketren Nurul Iman dapat melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait penyusunan pengorganisasian Poskestren yang terstruktur dan tersistematis.

Dalam pelaksanaan kegiatan Poskestren Nurul Iman meliputi kegiatan promotif, kegiatan preventif, kegiatan kuratif dan kegiatan rehabilitatif. Dari pelaksanaan kegiatan promotif yang dilakukan Poskestren mulai dari konseling kesehatan hingga penyediaan media informasi kesehatan belum semua kegiatan tersebut terlaksana. Namun untuk beberapa kegiatan sudah terlaksana dan terjalankan. Kegiatan penyuluhan kesehatan terjalan dengan bantuan pihak luar Poskestren seperti puskesmas dan lintas sektoral lainnya. Untuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan dari Poskestren sendiri tidak tersistematis, hanya dilakukan seperti memberi peringatan dan himbauan untuk santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Iman. Berikut kutipanya:

“Kadang tu ado dikasi tahu adik kelas atau kakak kelas yang misalnya kalau sebelum sakit itu pencegahanyo seperti jago kesehatan dan kebersihan”
(Santri husada, NI 14 Tahun)

Dari segi pelaksanaan promotif Poskestren Pondok Pesantren Nurul Iman, 3 kegiatan diantaranya sudah terjalankan meskipun belum optimal. Untuk kegiatan olahraga secara teratur belum diadakan seperti senam rutin dan untuk kegiatan konseling kesehatan tidak terlaksana. Berdasarkan Buku Pedoman Pengelolaan Poskestren, pelaksanaan kegiatan promotif yang berjalan pada Poskestren Nurul Iman adalah kegiatan penyuluhan kesehatan dan penyediaan media informasi, untuk kegiatan konseling kesehatan dan pelaksanaan olahraga secara teratur belum dilaksanakan. Menurut penelitian Achmad dalam Yuniasih (2020) mengatakan pelaksanaan kegiatan promotif yang dilakukan secara komprehensif dan tersistematis dapat medukung dari penerapan personal hygiene masyarakat sekitar pondok pesantren (Yuniasih and Wibowo, 2020). Untuk kegiatan yang masih belum terlaksana perlu diadakanya evaluasi untuk dapat diterapkan sebagai langkah perwujudan masyarakat pondok pesantren berperilaku hidup bersih dan sehat.

Dari upaya preventif pelaksanaan kegiatan program Poskestren di Pondok

Pesantren Nurul Iman, hanya 2 kegiatan yang berjalan yaitu pemeriksaan kesehatan berkala dan penyediaan air bersih. Untuk 2 kegiatan yang lainnya tidak dijalankan karena beberapa keterbatasan salah satunya SDM. Untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan berkala, dilakukan bersama puskesmas. Kegiatan yang dilakukan berupa pengecekan gizi, tinggi badan dan berat badan. Namun, untuk dimasa pandemi COVID-19 kegiatan yang dilakukan puskesmas tidak berjalan sesuai optimal.

“Kemarin tu kito lakukan yang pertama itu vaksin yo kan, itu minggu lalu. Jadi kito melaksanakan vaksinasi disitu, rato-rato santriwan dan santriwati hampir semua sudah di vaksin dan nanti insya Allah lah akan dilaksanakan lagi vaksin yang kedua itu di tanggal 23 Oktober” (Kepala pondok pesantren, AH 45 Tahun)

Kegiatan preventif yang berjalan pada kegiatan Poskestren Nurul Iman mulai dari pemeriksaan berkala, penerapan kebesihan diri, kebersihan lingkungan dan pemanfaatan air bersih sudah terlaksana namun belum sepenuhnya optimal. Untuk kegiatan yang belum terlaksana seperti pemberantasan sarang nyamuk dan deteksi dini gangguan jiwa dan NAPZA. Kegiatan yang sudah berjalan perlu dioptimalkan mengingat program yang terlaksana bukan hanya sekedar terlaksana namun lebih

berdampak kearah tujuan yang diinginkan dari penerapan Poskestren yaitu peningkatan derajat kesehatan masyarakat pondok pesantren dengan menerapkan budaya PHBS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fatimah dalam Vajerin (2017) kegiatan preventif seperti pelaksanaan kebersihan lingkungan dan personal yang dilakukan santri dapat meningkatkan upaya penerapan PHBS di pondok pesantren (Vajerin and Zaini, 2017). Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Lilis (2020) yang mengatakan tidak ada terdapat hubungan upaya preventif Poskestren dengan personal hygiene yang dilakukan oleh santri (Lismayanti and Rosidawati, 2018).

Dalam pelaksanaan upaya kuratif dari program Poskestren berupa pertolongan pertama pada penyakit dan penyediaan rujukan. Poskestren Pondok Pesantren Nurul Iman sudah melakukan upaya kuratif yang berupa penyediaan obat-obatan untuk pertolongan penyakit ringan. Berikut kutipannya:

“Itu kalau demam dikasih paracetamol itu untuk obatnyo kito sudah tersedia” (Santri husada, EG 14 Tahun

“Yang kiro-kiro kalau emang sakit ringan itu masih biso ditangani dengan obat itu yang ado di klinik” (Pengurus poskestren, HS 28 Tahun)

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh Poskestren Nurul Iman sudah optimal dalam kegiatan kuratif dan perlu peningkatan dalam kelengkapan dan pelaksanaannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hulaila (2021) yang mengatakan pelaksanaan kegiatan kuratif Poskestren Durrotu Aswaja dengan penyediaan pertolongan pertama untuk penyakit ringan, kelengkapan obat-obatan dan rujukan ke fasilitas layanan kesehatan terdekat (Hulaila *et al.*, 2021). Dalam unsur pelaksanaan Poskestren Nurul Iman pelaksanaan yang dilakukan lebih terpusat kearah kegaitan kuratif. Seperti masih adanya stigma penyakit santriwan dan santriwati yang tinggal di pondok pesantren adalah penyakit kulit atau skabies. Sejalan dengan penelitian Ekky (2018) mengatakan pelaksanaan kegiatan Poskestren yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam lebih mengarah pada upaya kegiatan kuratif (Vajerin and Zaini, 2017)

Untuk upaya rehabilitatif Poskestren Pondok Pesantren Nurul Iman dalam pelaksanaan khusus belum ada, namun untuk santriwan ataupun santriwati yang sakit mendapat keringanan untuk dipulangkan ke rumah orangtua atau walinya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan pada pelaksanaan Poskestren Nurul Iman, tidak

ada upaya kegiatan rehabilitatif yang dilakukan. Perlu adanya evaluasi terhadap santriwan ataupun santriwati yang dalam pemulihan kesehatan untuk mendapat perhatian dari Pondok Pesantren Nurul Iman dalam upaya pelaksanaan upaya rehabilitatif yang dilakukan. Sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Habibi (2019) tidak adanya upaya yang dilakukan terhadap kegiatan rehabilitatif yang ada pada Pondok Pesantren, perlu adanya kebijakan yang terperinci dan keterlibatan pihak selain Poskestren dalam hal itu (Habibi, 2019).

Tabel 2 Kegiatan Pelaksanaan Program Poskestren Nurul Iman

<i>Program Pelayanan Kesehatan Dasar</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Terlaksana</i>	<i>Tidak terlaksana</i>
Promotif	Konseling kesehatan		✓
	Penyuluhan kesehatan	✓	
	Olahraga teratur		✓
	Lomba lingkungan sehat, mading atau poster	✓	
Preventif	Pemeriksaan kesehatan berkala	✓	
	Kegiatan PSN dan Kesehatan lingkungan	✓	
	Deteksi dini gangguan jiwa dan NAPZA		✓
Kuratif	Rujukan ke pelayanan kesehatan dan menyediakan sarana pertolongan pertama penyakit ringan sesperti obat-obatan generic dan kotak P3K	✓	
Rehabilitatif	Menindaklanjuti penanganan pasien pasca perawatan rumah sakit/puskesmas	✓	

Evaluasi dan pembinaan terkait pelaksanaan Poskestren di Pondok Pesantren Nurul Iman sendiri tidak dilakukan secara terstruktur dan tersistematis. Evaluasi yang dilakukan hanya sekedar berupa himbauan, seperti kutipan berikut:

“Endak ado evaluasinya, cuma diingati bae kadang kak” (Santri husada, JU 14 Tahun)

“Kurang diperhatikan sih, lebih tepatnya kalau yang pengawasan ya seperti itu-itu aja. Cuma perlu disediakan obat-obatan saja gitu” (Sekretaris pondok pesantren, FW 25 Tahun)

Untuk program kegiatan yang dilakukan yang belum maksimal perlu adanya pembinaan terkait pelaksanaan dari hasil penilaian yang sudah dilakukan. Pembinaan dari Poskestren sendiri tidak rutin dijalankan.

Namun, ada beberapa kali sudah diadakan pembinaan dari lintas sektoral maupun organisasi diluar pondok pesantren yang melakukan pembinaan. Dari hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, beberapa kegiatan yang tidak berjalan belum ada follow up ataupun evaluasi kegiatan yang dilakukan. Pembinaan yang biasa dilakukan dari puskesmas juga tidak berjalan dikarenakan pemusatan masalah yang ada di puskesmas terhadap penanggulangan COVID-19. Dalam pedoman pelaksanaan Poskestren Permenkes Nomor 1 Tahun 2013, pembinaan Poskestren penting dilaksanakan yang bertujuan untuk pemeliharaan dan keberlanjutan program yang ada di Poskestren agar lebih baik lagi (Kemenkes RI, 2013).

Selain puskesmas pihak lain seperti pemerintah daerah setempat, juga berperan sebagai pengawas dan penilaian Poskestren Nurul Iman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risydah (2020) mengatakan peran serta dari pemerintah setempat ataupun puskesmas dalam pengawasan dan penilaian merupakan salah satu faktor utama keberhasilan program poskestren (Ar Risydah Puteri Aziz, 2020). Sejalan dengan penelitian Elzatillah (2019) juga mengatakan peran stakeholder dari pondok pesantren sangat mempengaruhi dalam penentuan keputusan dan peran serta terkait dukungan pelaksanaan program Poskestren (Elzatillah S, Surasri and Mardoyo, 2019).

Dari input dan proses yang sudah dijalankan dalam penerapan program Poskestren Pondok Pesantren Nurul Iman, didapatkan adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta penurunan angka kesakitan yang didasari oleh hasil wawancara dan observasi langsung di Pondok Pesantren Nurul Iman. Namun, capaian yang didapatkan dari pelaksanaan Poskestren tidak dibukukan ataupun dibentuk dalam bentuk laporan. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan program Poskestren Nurul Iman bersifat subjektif yang mana tidak bisa dinilai secara nyata atau objektif.

Belum optimalnya capaian output dari Poskestren dikarenakan tidak berjalannya evaluasi dan pembinaan yang dilakukan terhadap pelaksanaan Poskestren Nurul Iman. Hal itu sesuai dengan penelitian Rahma (2020) yang mengatakan capaian dari hasil dampak pelaksanaan Poskestren disesuaikan dengan evaluasi dan pembinaan yang dilakukan berkala untuk perbaikan yang komprehensif dan berkelanjutan (Rahma, 2020). Dalam pencapaian output yang maksimal dalam pelaksanaan Poskestren Nurul Iman, perlu adanya kerjasama lintas sektor yang baik serta tersistematisnya program pelaksanaan kegiatan Poskestren dengan pengawasan dan pembinaan yang komprehensif dari puskesmas dan pemerintah daerah setempat. Selain itu, Poskestren Nurul Iman perlu

mengupayakan advokasi dan kemitraan yang lebih luas terhadap kegiatan Poskestren dalam mencapai output dari kegiatan Poskestren yang lebih maksimal.

KESIMPULAN

Masih belum optimalnya program kegiatan Poskestren sesuai dengan standar dan pedoman penyelenggaraan dan pelaksanaan

Poskestren. Perlunya pengoptimalan yang dilakukan secara kontinue dan komprehensif, penyediaan fasilitas fisik dan non fisik, advokasi dan kerjasama lintas sektoral maupun lintas program dan pemaksimalan fungsi stakeholder agar keberlanjutan program Poskestren mulai dari input, proses hingga output tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwafi Ridho Subarkah (2018) 'Analisis Pelaksanaan Manajemen Pos kesehatan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah)', *Universitas Nadhatul Ulama*, 151(2), pp. 10–17. doi: 10.26905/abdimas.v4i2.3443.
- Desmawati (2015) *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru*. *JOM*, 2(1), 629–637.
- Ar Risydah Puteri Aziz, M. Z. F. (2020) 'Gambaran implementasi program poskestren berdasarkan strategi promosi kesehatan di pondok pesantren', *Jurnal Keperawatan*, 12(4), pp. 523–532.
- Elzatillah S, E., Surasri, S. and Mardoyo, S. (2019) 'Gambaran Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Pondok Pesantren Modern', *Gema Lingkungan Kesehatan*, 17(1), pp. 57–61. doi: 10.36568/kesling.v17i1.1054.
- Arifin, M. (2013) 'Manajemen Keuangan Pondok Pesantren', *Sumenep. Madura Press*.
- Habibi (2019) 'Tanggung Jawab Puskesmas dalam Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Pesantren (Studi Kasus Skabies di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)', *Aktualita*, 2(598–614).
- Aulia, B. (2019) 'Hambatan-hambatan Proses Pos Kesehatan Pesantren di Kota Bandung', *Universitas Pendidikan Indoneisa*.
- Hulaila, A. *et al.* (2021) 'Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren
- Azwar and Azrul (1996) *Pengantar Administrasi Kesehatan*. 3rd edn. Jakarta: PT Binarupa Aksara.
- Durrotu Aswaja Sekaran Gunungpati Semarang', pp. 12–18.
- Bintarti, T. W. *et al.* (2019) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Santri Husada Poskestren Al Hikam Bangkalan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 4(2), pp. 31–34.
- Indonesia, M. K. R. (2020) 'KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19.pdf'.

- Kebudayaan, M. P. dan *et al.* (2021) 'Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)'.
- Kemenkes RI (2013) 'Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren', *Departemen Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–9. Available at: http://promkes.kemkes.go.id/download/jsc/files51071Pedoman_Penyelenggaraan_dan_Pembinaan_Pos_Kesehatan_Pesantren.pdf.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta.
- Khalid, A. (2012) *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lismayanti, L. and Rosidawati, I. (2018) 'Pelatihan Bagi Kader Posyandu Penyakit Tidak Menular (PTM)', *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 63–71. doi: 10.35568/abdimas.v1i2.323.
- Menteri Pendidikan (2020) *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Nasruddin, S. (2017) 'PKM Pengembangan Pos Kesehatan Pesantren di Yayasan Wakaf Umi Pesantren Wihdatul Ulum', *Jurnal Baliresa*, 3, pp. 48–61.
- Nasrullah (2016) 'Pelaksanaan Manajemen Poskestren Di Pondok', *Al-Fikrah*, IV, pp. 238–247.
- Rahma, F. (2020) 'Gambaran Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Poskestren di Pondok Pesantren Daarul Rahman 3 Kota Depok Tahun 2020', *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3, pp. 501–511.
- Ridwan A. R. (2017) *Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, Dan Kepadatan Hunian Dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017*. JIMKESMAS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat), 2(6), 1–8.
- Siti Aisyah (2017) 'Analysis of poskestren implementation program in facing scabies disease at pondok pesantren al-aziziyah west lombok province west nusa tenggara', pp. 13–46.
- Utsani, R. *et al.* (no date) 'Nurani Insani Desa Balecatur Gamping Sleman ', pp. 365–374.
- Vajerin, E. R. and Zaini, M. (2017) 'Hubungan Peran Pos Kesehatan Pesantren Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember', 29, pp. 1–10.
- Walikota Jambi (2020) *Keputusan Walikota Jambi Nomor 245 Tahun 2020 Tentang Penetapan Pelaksanaan Relaksasi Di Bidang Pendidikan Pada Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Yuniasih, L. and Wibowo, M. (2020) 'Hubungan Peran Pos Kesehatan Pesantren Dengan Penerapan Personal Hygiene Santri', *Jurnal Cakrawala Promkes*, 2(1), p. 29. doi:

10.12928/promkes.v2i1.1776.

Zarkasi R (2019) *Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Tingkat*

Pendidikan dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

